

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING
TIPE TAKE AND GIVE SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 2
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Noni Antika Khairunnisah
Pemerhati Pendidikan, Bantul, Yogyakarta
Email: Nni.antika@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini dilakukan di SMP BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP BOPKRI 2 Yogyakarta yang berjumlah 21 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar evaluasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan Tes, Observasi, wawancara, Angket motivasi, Dokumentasi serta catatan lapangan. Data dalam penelitian ini menganalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil pra siklus menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 9.24% dan persentase ketuntasan klasikal pada prestasi belajar siswa mencapai 52.38%. Data hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 3.44% dan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 79.57%. Data yang dihasilkan pada Siklus II menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 3.37% dan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 87.73%.

Kata Kunci: *Motivasi, Prestasi Belajar, PKn, Kooperatif Learning, Take and Give*

PENDAHULUAN

Peningkatan motivasi belajar siswa merupakan hal yang paling utama untuk diupayakan. Karena dengan motivasi belajar, siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran sehingga konsentrasi siswa terfokus pada pelajaran yang diberikan. Konsentrasi yang terfokus pada pelajaran membuat siswa tidak melakukan kegiatan – kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi kelas menjadi tenang dan proses belajar mengajar menjadi lancar (PKM_AI, 2010: 4). Oleh sebab itu, seorang guru harus memahami pengertian, hakekat, dan

sumber-sumber serta berbagai teknik dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Kompetensi guru dalam membangkitkan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong siswa menyenangkan belajar dan akhirnya mencapai keberhasilan secara maksimal (Abdorrahkman Gintings, 2010: 86)

Sejak adanya penemuan-penemuan pada bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia. Serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau

tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pembelajaran PKn kelas VII SMP BOPKRI 2 Yogyakarta dapat ditemukan bahwa siswa masih banyak yang tidak termotivasi untuk belajar, sehingga para siswa lebih cenderung untuk memperhatikan hal-hal yang lain dari pada memperhatikan guru yang sedang mengajar, seperti sibuk sendiri dengan gambar-gambar kartun, mengajak ngobrol teman yang lain, serta suka bercanda. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung:

- a. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru karena kebanyakan dari siswa lebih bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru mengajar, apabila ada pertanyaan yang ditanyakan oleh guru ke siswa, siswa lebih banyak diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa banyak yang tidak memperdulikan guru mengajar dan apabila siswa bertanya kepada guru, guru kurang merespon langsung tentang apa yang dipertanyakan siswa dan lebih memperhatikan pada penjelasan guru itu sendiri, sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar dan bertanya, siswa lebih cenderung diam atau melakukan kesibukan sendiri seperti menggambar, ngobrol dengan teman yang lain ataupun bercanda.

Dengan demikian, Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menjadikan siswa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran. Guru harus memahami apa yang siswa senangi dalam mengajar, dalam sumber-sumber serta tehnik dalam mengajar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Selain itu, prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII di SMP BOPKRI 2 Yogyakarta juga masih belum mencapai KKM, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Motivasi

Menurut Eysenck, dkk (Slameto, 2010: 170) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang nampak tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010: 2).

3. Pengertian PKn

Pendidikan

Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *civics* memiliki banyak pengertian dan istilah, tidak jauh berbeda dengan pengertian ini Muhammad Numan Somatri (Komaruddin Hidayat, dkk. 2010: 5-9) merumuskan pengertian *Civics* sebagai ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan hubungan manusia dengan: a). Manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik), b). Individu-individu dengan Negara.

4. Pengertian Kooperatif Learning

Slavin (Etin Solihatin, 2007: 5) Kooperatif Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok.

5. Pengertian Take And Give

Model pembelajaran menerima dan memberi adalah dengan singkat, siapkan kartu dengan yang berisi nama siswa, haban belajar, dan nama siswa

yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi (Ngalimun, 2013: 179).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BOPKRI 2 Yogyakarta pada bulan Januari sampai bulan Maret 2014 di SMP BOPKRI 2 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP BOKPRI 2 YOGYAKARTA yang berjumlah 21 siswa, siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give* Kelas VII SMP BOPKRI 2 Yogyakarta. Cara menghitung data motivasi dan prestasi belajar PKn siswa berdasarkan lembar observasi pada tiap pertemuan dan nilai siswa, adapun rumus untuk yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data motivasi belajar siswa

Data motivasi belajar siswa dianalisis deskriptif kuantitatif yaitu motivasi belajar siswa setiap siklus. Untuk itu, motivasi belajar siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori motivasi belajar siswa

No	Interval	kategori
1.	$4 \leq \text{data Skor} \leq 5$	Tinggi
2.	$2,5 \leq \text{data Skor} \leq 4$	Sedang
3.	$\text{Data Skor} \leq 2,5$	Rendah

2. Data prestasi belajar

Untuk menganalisis data prestasi belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{Q}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

Q = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa

3. Indikator Pencapaian

Dari jumlah kelesuruhan siswa kelas VII adalah 21 siswa. yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh kemudian dinyatakan dengan menggunakan skor. Siswa mendapatkan nilai Tuntas dan tidak tuntas apabila skor rata-rata antara 65-80. Indikator keberhasilan pembelajaran dikatakan ke arah yang lebih baik apabila siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut disesuaikan dengan nilai KKM yang ditetapkan di SMP BOPKRI 2 Yogyakarta yaitu dengan nilai 7.5. Penelitian ini dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$, siswa telah mencapai nilai KKM tersebut.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Observasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa dan diisi oleh siswa sendiri sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa setelah proses belajar mengajar, angket yang disiapkan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give*. Adapun hasil analisis observasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data observasi motivasi belajar siswa Siklus I

motivasi belajar Kriteria (%)					
	sangat tinggi	Tinggi	cukup	Sedang	Rendah
	63.15%	26.31%	5.26	-	-
rata-rata	3.44				
Kategori	Sedang				

Dari tabel 5 dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada Siklus I secara klasikal dengan ketuntasan sangat tinggi 63.15%, kriteria tinggi 26.31%, Kriteria cukup 63.15% dan kriteria Sedang 26.31%. Sedangkan untuk rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan mencapai 3.44%. Dengan kategori sedang siswa mempunyai keinginan belajar dengan mempelajari materi pelajaran PKn, melakukan diskusi dengan menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give*

- yang digunakan dengan
pengarahan dari guru.
- b. Data hasil evaluasi Prestasi
Belajar Siswa

Tabel 3. Data hasil evaluasi
pembelajaran Siklus I

No	Data evaluasi Siklus I	Jumlah
1	Jumlah Siswa	21
2	Siswa yang mengikuti tes	19
3	Siswa yang tidak mengikuti tes	2
4	Siswa yang tuntas	12
5	Siswa yang tidak tuntas	9
6	Nilai tertinggi	100
7	Nilai terendah	62.5
8	Nilai rata-rata	34.26
9	Ketuntasan klasikal (%)	79.57%

Dari data hasil evaluasi pembelajaran Siklus I tabel 3, dari jumlah siswa 21 orang. Siswa yang tuntas terdapat 12 orang siswa dan yang tidak tuntas terdapat 9 orang siswa dengan jumlah rata-rata yang didapatkan adalah 34.26 serta dengan Ketuntasan Klasikal yang dicapai sebesar 79.57%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada Siklus I belum mencapai target ketuntasan. Selain itu, Ringkasan hasil penelitian dari Motivasi belajar siswa dan hasil evaluasi prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan hasil
penelitian Siklus I

siklus I	Motivasi Belajar		Prestasi Belajar	
	rata-rata	Kategori	rata-rata	ketuntasan klasikal
	3.44%	Sedang	34.62	79.57%

Siklus II

a. Hasil Observasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa dan diisi oleh siswa sendiri sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa setelah proses belajar mengajar, angket yang disiapkan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Adapun hasil analisis observasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi
Motivasi Belajar siswa Siklus II

motivasi belajar Kriteria (%)					
	sangat tinggi	tinggi	cukup	Sedang	Rendah
	68.42	21.05	10.52	0	0
rata-rata	3.37				
kategori	Sedang				

Dari data hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel 5 dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada Siklus II secara klasikal dengan ketuntasan sangat tinggi 68.42%, kriteria tinggi 21.05%, kriteria cukup 10.52%. sedangkan untuk rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan mencapai 3.37%. Dengan kategori sedang siswa mempunyai keinginan belajar dengan mempelajari materi pelajaran PKn, melakukan diskusi dengan menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give* yang digunakan dengan arahan dari guru.

b. Data hasil evaluasi prestasi belajar siswa Siklus II

Tabel 6. Data hasil prestasi belajar siswa Siklus II

No	Data Evaluasi Siklus II	Jumlah
1	Jumlah siswa	21
2	Siswa yang mengikuti tes	19
3	Siswa yang tidak mengikuti tes	2
4	Siswa yang tuntas	18
5	Siswa yang tidak tuntas	3
6	Nilai tertinggi	100
7	Nilai terendah	72.5
8	Nilai rata-rata	34.94
9	Ketuntasan klasikal (%)	87.36%

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa pada tabel 6 di atas, dari jumlah siswa 21 orang siswa, siswa yang tuntas terdapat 18 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas terdapat 3 orang siswa. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 34.94 dengan Ketuntasan Klasikal adalah 87.36%. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari keberhasilan indikator pencapaian prestasi belajar siswa yang sudah mencapai Ketuntasan Klasikalnya dengan melebihi standar Ketuntasan Kriteria Minimum $\geq 80\%$. Sehingga pada Siklus II hasil dari prestasi belajar telah memenuhi target keberhasilan, dengan demikian penelitian berhenti pada Siklus II.

Ringkasan hasil penelitian dari motivasi belajar siswa dan hasil evaluasi prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ringkasan hasil penelitian siklus II

Siklus II	Motivasi Belajar		Prestasi Belajar	
	rata-rata	Kategori	rata-rata	ketuntasan klasikal
	3.37	Sedang	34.94	87.36%

Berdasarkan analisis hasil penelitian Siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar belum tercapai seperti yang diharapkan. Tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa pada Siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya masih kurangnya keaktifan siswa dalam berdiskusi dan ketidak sungguh-sungguhannya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada Siklus I Ketuntasan Klasikal belajar yang dicapai siswa pada Siklus I adalah 79.57%, karena nilai yang dicapai masih sangat kurang dengan yang diharapkan pada Indeks Ketuntasan yaitu $\geq 80\%$ untuk itu perlu adanya perbaikan pada Siklus berikutnya. Sedangkan untuk motivasi mencapai Skor 3.44% dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil dari Siklus I maka peneliti melakukan penyempurnaan pada Siklus selanjutnya yaitu Siklus II dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan pada Siklus I. Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai hasil evaluasi prestasi belajar siswa pada Siklus II meningkat dengan ketuntasan Klasikal mencapai 87.73% dan telah memenuhi harapan dengan Ketuntasan Klasikal telah melebihi Indeks Ketuntasan yaitu $\geq 80\%$.

Dengan melihat hasil evaluasi prestasi belajar siswa dan hasil observasi motivasi belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II diketahui meningkat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Take and Give dapat meningkatkan upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn melalui model *Kooperatif Learning Tipe Take and Give* siswa kelas VII SMP BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagai sajian di BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Take and Give* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa pada, hal ini dapat dilihat dari kegiatan sebagai berikut:

- a) Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 2 tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada Pra Siklus dengan data Motivasi rata-rata mencapai

3.44% dan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 52.38%. Peningkatan motivasi belajar pada siklus I mencapai rata-rata 3.44% dan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 79.57%.

- b) Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Take and Give* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 3.37% dan persentase ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 87.73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin, Dkk. 2007. *Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Ed. Rev). Jakarta: Rineka Cipta